

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film “*Good Luck To You, Leo Grande*” secara khusus menelusuri kompleksitas ageism, tidak hanya sebagai prasangka eksternal, tetapi juga fenomena yang terinternalisasi dalam diri tokoh utama wanita bernama Nancy Stokes. Berbagai stereotipe ageism dilekatkan pada lansia seperti, ketenangan dan kedamaian, konservatif dan kemunduran, penurunan daya tarik fisik akibat penuaan, lansia adalah asexual, dan peran lansia sebagai figur orang tua (*parenthood*). Faktor-faktor tersebut menjadi latar belakang perjuangan tokoh utama wanita dalam melawan ageism yang terinternalisasi dalam dirinya, khususnya di ranah seksualitas karena fokus utama film membahas perjalanan tokoh utama wanita mengeksplorasi kehidupan seksualitasnya di usia senja.

Ditunjukkan bahwa tekanan social dari masyarakat, norma budaya yang represif, bahkan pengaruh langsung dari didikan orang tua, telah memupuk ageism dalam diri tokoh utama wanita seiring bertambahnya usia. Akibatnya, ia menjadi korban ageism yang mengakar dalam dirinya, sebuah ironi di mana pada masa dewasa ia turut menjadi agen pelanggaran ageism melalui institusi. Tidak berhenti di dirinya, para siswi yang ia ajar juga menjadi pihak yang dirugikan.

Narasi film ini bergeser dari representasi korban menjadi perwujudan perlawanan lansia terhadap *ageism*. Proses transformasi tokoh utama wanita didampingi oleh tokoh utama pria yang berperan sebagai agen pematah stereotip.

Tokoh utama pria memvalidasi kecantikan tubuh tokoh utama wanita, membantunya mengeksplorasi hasrat seksual yang terpendam hingga mencapai orgasme, dan mengkatalisasi refleksinya untuk melepaskan penghakiman, bahkan meminta maaf kepada mantan muridnya.

Perlawanan tokoh utama wanita juga tampak dalam penolakan terhadap idealisasi peran orang tua. Protagonis wanita dengan berani mengungkapkan beban dan penyesalannya sebagai orang tua, yang mana tidak sejalan dengan stereotipe *benevolent ageism*. Ia juga menantang stereotipe ketenangan dan kedamaian lansia. Meskipun awalnya tampak tenteram, kegelisahan dan "gelombang nafsu" yang ia rasakan membuktikan bahwa ia jauh dari pasif atau telah "selesai" dengan urusan duniawi, mematahkan ekspektasi masyarakat tentang guru keagamaan yang sudah pensiun.

“Good Luck To You, Leo Grande”, secara eksplisit melawan berbagai mitos seksualitas lansia, khususnya pada perempuan. Film ini membantah pandangan bahwa kehidupan seksual berhenti saat menopause, bahwa seks hanya untuk kaum muda, atau bahwa lansia terlalu tua untuk peduli seks. Melalui eksplorasi hasrat dan keterbukaan tokoh utama wanita, film ini membantah stereotip lansia sebagai aseksual. Sutradara Sophie Hyde dan pemeran utama Emma Thompson menegaskan bahwa film ini sengaja mengeksplorasi tema tabu guna memberdayakan perempuan lanjut usia dan menantang pandangan masyarakat yang mengucilkan seksualitas.

Puncak dari perlawanan dan penerimaan diri sang protagonis wanita terlihat di akhir film, saat ia meraba tubuhnya yang menua kemudian diakhiri dengan senyum damai, yang menandakan kebebasan dari ageism yang terinternalisasi. Film ini adalah sebuah ajakan untuk memahami penuaan bukan lah aib, melainkan sebuah proses pertumbuhan dan pengembangan diri yang berkesinambungan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dan masukan yang bisa menjadi pertimbangan pembaca, yakni:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan/atau lebih dalam terkait isu ageism dan wacana perlawanan terhadap ageism baik melalui film “Good Luck To You, Leo Grande” ataupun film-film lain yang mengangkat tema serupa.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti fenomena perlawanan lansia terhadap ageism yang direpresentasikan dalam film-film Indonesia.
3. Bagi pembaca, terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi, untuk tidak menjadikan penelitian ini sebagai satu-satunya referensi terkait penelitian serupa. Tetapi dijadikan referensi melalui sudut pandang lain guna memperkaya ilmu pengetahuan mengenai analisis wacana perlawanan lansia terhadap ageism.